

## **PENGUATAN KOMUNITAS POSITIF MELALUI ORGANISASI KEPEMUDAAN**

Muryali<sup>1</sup>, Aiyub<sup>2</sup>, Ahmad Yani<sup>3</sup>, Nazaruddin<sup>4</sup>, Maryam<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Malikussaleh

<sup>2</sup> Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Malikussaleh

<sup>3</sup> Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Malikussaleh

<sup>4</sup> Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Malikussaleh

<sup>5</sup> Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Malikussaleh

✉ Corresponding Author: [muryali.adp@unimal.ac.id](mailto:muryali.adp@unimal.ac.id)

---

### **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Gampong Mon Gedong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe dengan sasaran kepada pemuda-pemudi yang tergabung dalam berbagai komunitas di Gampong pemuda sendiri. Adapun permasalahan yang di hadapi oleh komunitas kepemudaan adalah ketidakpedulian terhadap ekstensi organisasi kepemudaan, kurangnya kesadaran dan jarang terlibat dalam setiap penyusunan program kerja di tingkat Gampong, pelatihan pada pengurus/anggota dalam membuat program kerja belum pernah dilakukan. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah berupa penyampaian materi, diskusi dengan peserta, dan simulasi penyusunan program kegiatan kepemudaan, serta mendampingi dalam membuat usulan program sampai pada tahapan pembuatan proposal kegiatan. Capaian dalam kegiatan ini adalah adanya kesadaran pemuda – pemudi terhadap kapasitasnya untuk memberi kontribusi kepada gampong dalam rangka pembangunan gampong sendiri. Selain itu menjadikan motivasi bagi pemuda – pemudi gampong lain untuk berpartisipasi dalam membangun gampong masing – masing.

**Kata Kunci:** Kapasitas Pemuda, Organisasi Kepemudaan, Program Kerja

---

### **Pendahuluan**

Keberadaan pemuda dalam masyarakat merupakan bagian dari subsistem kelembagaan desa. Kegiatan – kegiatan sosial di masyarakat perlu adanya kelompok – kelompok ataupun komunitas yang mampu menjalankannya. Pemuda merupakan salah satu aktor yang sangat penting untuk mendukung program – program desa yang bersifat positif. Komunitas kepemudaan memiliki peran sangat penting dalam pemberdayaan dalam upaya mengembangkan program sosial di desa, pemberdayaan ekonomi pemuda. Potensi – potensi yang dimiliki oleh pemuda perlu adanya pembinaan, hal tersebut untuk menghindari pemuda dari pada kegiatan – kegiatan negatif, seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan dan peredaran narkoba serta penyakit – penyakit sosial lainnya.

Penguatan komunitas pemuda merupakan salah satu wadah organisasi pemuda dengan harapan mampu membantu masyarakat dalam rangka pembangunan desa. Realitasnya wadah pemuda memiliki potensi dan harapan sebagai tokoh perubahan sosial. Dengan adanya wadah tersebut perlu perhatian dari berbagai pihak, tujuannya adalah untuk membina pemuda tersebut. Pemuda di pandang sebagai aset negara yang paling berharga. Memiliki banyak potensi pada diri pemuda yang bisa dikembangkan sebagai modal dalam pembangunan desa, daerah bahkan pembangunan nasional. Namun faktanya pemuda kurang mampu menciptakan peluang – peluang yang terdapat dilingkungan mereka sendiri. Permasalahan tersebut menyebabkan pemuda tidak bisa berpartisipasi dalam setiap program – program sosial di lingkungan mereka, sehingga pemuda sekarang jarang mendapat dukungan dari pihak – pihak tertentu.

Pemberdayaan kepemudaan melalui pembinaan bakat dan potensi yang dimiliki oleh pemuda dan pemudi dalam sebuah gampong memiliki arti yang sangat penting untuk di perhatikan oleh pihak – pihak tertentu. Salah satu peran komunitas kepemudaan adalah bisa mewujudkan lingkungan yang aman dan damai dalam sebuah gampong. Sebagai contoh adalah tingkat kriminalitas atau kenakalan remaja dan pergaulan bebas serta penyakit sosial lainnya akan berkurang. Sehubungan dengan permasalahan tersebut bahwa keberadaan pemuda sangat penting dan perlu perhatian khusus sehingga eksistensinya yang dimilikinya bisa menghasilkan generasi pembangunan dalam jangka panjang. Terabainya potensi yang dimiliki oleh pemuda, kurang perhatian terhadap pemuda, akan mengakibatkan pemuda terjerumus kepada kegiatan – kegiatan yang negatif. Hal ini akan mengakibatkan tingkat kriminalisasi semakin tinggi, peredaran dan penyalahgunaan narkoba semakin banyak.

Fenomena tersebut menjadi masalah serius yang sedang di hadapi saat ini, terutama di tingkat desa. Kondisi ini menjadi fenomena di Desa Mon Geudong Kota Lhokseumawe Aceh. Hal tersebut di sinyalir karena kurangnya perhatian

terhadap pemuda, kurangnya pembinaan terhadap komunitas – komunitas pemuda. Selain itu struktur pemuda saat ini di tingkat desa masih kurang aktif dalam membangun desa. Hal tersebut di karenakan kurangnya informasi dan pemahaman pemuda terhadap perencanaan dan penyusunan program – program sosial terutama program pemberdayaan pemuda dalam rangka untuk menghindari kenakalan remaja dan penggunaan narkoba. Selain itu, jika pun organisasi sudah terbentuk, namun para pemuda masih minim pengalaman terhadap membangun organisasi dan menjalankan program – program organisasi yang sudah ada. kondisi ini terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang kepemimpinan.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh lembaga mitra berpusat pada minimnya efektivitas organisasi pemuda di tingkat desa. Ada kesenjangan signifikan dalam pemahaman dan apresiasi terhadap peran strategis pemuda dalam pembangunan masyarakat. Akibatnya, tingkat kesadaran dan partisipasi pemuda, baik sebagai pengurus maupun anggota, masih sangat rendah, menghambat potensi kontribusi mereka yang seharusnya lebih besar. selain masalah sosialisasi dan partisipasi, lembaga mitra juga menghadapi tantangan dalam pengembangan kapasitas internal organisasi pemuda. Pelatihan yang relevan dan berkelanjutan bagi pengurus serta anggota untuk menyusun program kerja yang efektif sangat jarang dilakukan. Hal ini menyebabkan kurangnya inisiatif dan kemampuan dalam merumuskan rencana kegiatan yang konkret dan berdampak positif bagi komunitas. Terakhir, kemampuan pemuda untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang di sekitar mereka masih terbatas. Ini diperparah dengan kurangnya keterampilan kepemimpinan yang esensial dalam menjalankan organisasi secara efisien dan mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa kemampuan ini, organisasi pemuda sulit untuk berkembang, berinovasi, dan memberikan dampak nyata bagi pembangunan desa.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh lembaga mitra berpusat pada **minimnya efektivitas organisasi pemuda di tingkat desa**. Ada kesenjangan signifikan dalam **pemahaman dan apresiasi terhadap peran strategis pemuda dalam pembangunan masyarakat**. Akibatnya, tingkat **kesadaran dan partisipasi pemuda**, baik sebagai pengurus maupun anggota, masih sangat rendah, menghambat potensi kontribusi mereka yang seharusnya lebih besar. Selain masalah sosialisasi dan partisipasi, lembaga mitra juga menghadapi tantangan dalam **pengembangan kapasitas internal organisasi pemuda**. **Pelatihan yang relevan dan berkelanjutan** bagi pengurus serta anggota untuk menyusun program kerja yang efektif sangat jarang dilakukan. Hal ini menyebabkan **kurangnya inisiatif dan kemampuan dalam merumuskan rencana kegiatan yang konkret dan berdampak positif** bagi komunitas.

Terakhir, kemampuan pemuda untuk **mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang di sekitar mereka masih terbatas**. Ini diperparah dengan **kurangnya keterampilan kepemimpinan** yang esensial dalam menjalankan organisasi secara efisien dan mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa kemampuan ini, organisasi pemuda sulit untuk berkembang, berinovasi, dan memberikan dampak nyata bagi pembangunan desa. Untuk mengatasi masalah ini, solusi pertama adalah **meningkatkan pemahaman pemuda tentang peran krusial organisasi mereka dalam pembangunan masyarakat**. Ini bukan hanya tentang memberikan informasi, tetapi juga menanamkan kesadaran mendalam mengenai dampak positif yang bisa mereka ciptakan. Dengan pemahaman yang lebih baik, pemuda akan melihat nilai dan relevansi keberadaan organisasi mereka, sehingga mendorong keinginan untuk terlibat aktif dalam setiap inisiatif pembangunan di desa.

Selanjutnya, kita perlu fokus pada **peningkatan kesadaran pemuda agar mereka berpartisipasi aktif, baik sebagai anggota maupun pengurus yang produktif**. Ini bisa dicapai melalui kampanye persuasif, forum diskusi, dan kegiatan yang menarik minat mereka. Penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan suportif di mana setiap pemuda merasa dihargai dan memiliki kontribusi berarti. Partisipasi aktif adalah kunci untuk menggerakkan roda organisasi dan mencapai tujuan bersama. Solusi ketiga adalah **mengintensifkan pembinaan komunitas pemuda melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan**. Ini mencakup pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kerja. Pendampingan langsung dalam berbagai kegiatan juga akan memberikan pengalaman praktis dan kesempatan untuk belajar dari para ahli. Pembinaan yang komprehensif akan memperkuat fondasi organisasi pemuda.

Kemudian, sangat penting untuk **meningkatkan keterampilan pemuda dalam menciptakan peluang-peluang positif dari setiap kegiatan yang mereka lakukan**. Ini melibatkan pengembangan kemampuan berpikir kreatif, melihat potensi di sekitar mereka, dan mengubah tantangan menjadi kesempatan. Pelatihan inovasi dan kewirausahaan sosial dapat membantu pemuda mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya lokal untuk kesejahteraan bersama, mengubah ide-ide menjadi proyek nyata yang bermanfaat. Terakhir, namun tidak kalah penting, adalah **peningkatan pelatihan kepemimpinan bagi pemuda**. Ini akan membekali mereka dengan kemampuan esensial dalam memimpin, mengelola, dan memotivasi tim. Pelatihan ini harus mencakup aspek-aspek seperti komunikasi efektif, pengambilan keputusan, resolusi konflik, dan manajemen proyek. Dengan kepemimpinan yang kuat, organisasi pemuda akan lebih terarah, efisien, dan mampu memberikan dampak signifikan bagi komunitas mereka.

## **Metode Pelaksanaan**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dihadapi mitra, di mana organisasi pemuda desa Mon Geudong Kota Lhokseumawe masih minim kapasitas, solusi yang diusung melalui kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah melalui **pelatihan penguatan kapasitas organisasi kepemudaan**. Pendekatan ini dipilih untuk secara langsung menangani akar permasalahan seperti kurangnya sosialisasi peran pemuda, rendahnya partisipasi, serta keterbatasan dalam merencanakan dan menjalankan program.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menekankan pada **partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat**. Tahapan kegiatan dirancang secara komprehensif, diawali dengan **ceramah dan sesi tanya jawab** untuk memperdalam pemahaman pemuda tentang peran vital organisasi mereka dalam pembangunan desa. Ini adalah

langkah awal yang krusial untuk menumbuhkan kesadaran dan motivasi di kalangan pemuda.

Setelah pembekalan awal, kegiatan dilanjutkan dengan **pelatihan teknis yang berfokus pada perencanaan dan perumusan program kerja**. Sesi ini memberikan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan agar pemuda mampu menyusun program-program yang relevan dan berdampak. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami pentingnya peran mereka, tetapi juga dibekali dengan alat untuk menerjemahkan pemahaman tersebut menjadi aksi nyata.

Tahap selanjutnya adalah **pendampingan intensif dalam pembentukan organisasi, penyusunan kepengurusan, dan perumusan program kerja**. Pendampingan ini memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari ceramah dan pelatihan teknis dapat diaplikasikan secara langsung dalam konteks organisasi mereka. Ini adalah proses fasilitasi yang krusial untuk membantu pemuda membangun struktur organisasi yang kokoh dan merancang rencana kerja yang realistis.

Pelaksanaan pelatihan ini dijadwalkan selama dua hari, dari tanggal 20 hingga 21. Pada hari pertama, materi yang relevan dengan permasalahan mitra disampaikan secara mendalam, meliputi **dasar-dasar organisasi, karakteristik pemimpin masa depan, perencanaan program kerja dalam organisasi, serta strategi efektif dan efisien dalam mengelola organisasi**. Pada hari kedua, fokus dialihkan pada **pendampingan langsung bagi peserta dalam membentuk organisasi dan menyusun program-program kerja mereka**. Pendekatan bertahap ini memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan yang optimal kepada para pemuda.

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan sesuai dengan metode, yaitu dengan memberi materi dalam bentuk ceramah dan diskusi. Peserta yang berjumlah 40 orang dari kalangan mahasiswa yang berdomisili di Mon Geudong. Disaat kegiatan penyampaian materi peserta mengikuti kegiatan hingga selesai. Pada kesempatan sesi tanya jawab beberapa peserta mengajukan pertanyaan terkait materi dan permasalahan-permasalahan yang muncul di dalam upaya melaksanakan kegiatan organisasi. Peserta yang berjumlah 40 orang mengikuti acara sampai selesai. Ini membuktikan bahwa para peserta memiliki semangat dan keinginan yang kuat untuk mengetahui tentang organisasi kepemudaan.



Gambar 1. Keseriusan Peserta mengikuti Acara Pelatihan

Diskusi dengan pemateri diantaranya memberikan dampak positif bagi peserta, karena permasalahan - permasalahan yang dirasakan oleh pemuda selama ini mendapat titik temu untuk mencari jalan keluar, khususnya yang berkaitan dengan organisasi pemuda, diantara adalah bagaimana cara mengelola organisasi yang efektif. bagaimana cara menyusun program, termasuk bagaimana membangun hubungan dengan lingkungan organisasi. tanpa bekerja sama dengan pihak - pihak tertentu maka sulit untuk bisa membangun organisasi yang sehat dan perubahan - perubahan yang lebih baik terhadap kemajuan organisasi. dalam pelatihan tersebut para pemateri juga menyinggung tentang inovasi - inovasi yang harus dilakukan oleh pemuda - pemudi di era modern sekarang.



**Gambar 2.** Diskusi peserta dengan Pemateri

Setelah selesai diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan simulasi penyusunan program kerja organisasi. pada sesi ini tim pelaksana kegiatan pengabdian membagi 4 kelompok, ini dilakukan untuk membuat semua peserta agar aktif dalam diskusinya. Setiap peserta memiliki tugas masing – masing saat penyusunan program. Sedangkan tim pelaksana kegiatan mendampingi dan membimbing peserta langkah – langkah dalam merumuskan kegiatan. Setiap peserta memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide – ide dalam kelompok masing – masing disaat perumusan program kerja. dalam sesi tersebut, terlihat bahwa pemuda – pemuda memiliki pemikiran, ide yang kreatif. Ada beberapa program kerja organisasi yang bisa dirumuskan pada kegiatan pengabdian tersebut, diantaranya sebagai berikut :

1. Pemberantasan Narkoba di Desa Mon Geudong
2. Mendorong Pemuda – pemuda Mon Geudong yang Inovatif
3. Ekonomi Kreatif Pemuda
4. Menjadikan Pemuda Mon Geudong Yang Religius
5. Gampong Mon Geudong sebagai Gampong Sarjana.

Setelah selesai pelatihan simulasi perumusan program kerja organisasi, bahwa dampaknya adalah mereka para pemuda memiliki keinginan yang kuat untuk berkreaitifitas, namun selama ini mereka tidak memiliki wadah, sehingga tidak ada kesempatan untuk menyalurkan ide – ide. Artinya wadah bagi pemuda sangat penting, pembinaan terhadap pemuda sangat di butuhkan. Melalui gerakan – gerakan pemuda yang positif maka akan terwujud lingkungan yang aman dan damai.

Pada sesi terakhir, mereka para peserta meminta kepada tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat untuk mendampingi mereka dalam membentuk organisasi. maka pada kesempatan tersebut tim pelaksana kegiatan mengarahkan mereka untuk membentuk wadah yang positif, karena dengan adanya wadah maka program – program yang telah dirumuskan bisa di jalan.

Pada pelatihan tersebut, terbentuknya sebuah wadah pemuda yang positif, diberi nama IMAM dengan singkatan Ikatan Mahasiswa Mon Geudong, untuk tahap pertama memulai pergerakan pemuda melalui organisasi sengaja di rekrut pemuda yang statusnya mahasiswa. Alasannya, mahasiswa lebih mudah dan memiliki semangat dalam berorganisasi. Target dari IMAM tersebut adalah nantinya akan membentuk sub – sub organisasi pemuda dari berbagai kalangan.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Mon Geudong menghasilkan sebuah komunitas pemuda yang memiliki visi dan misi positif dalam melakukan perubahan – perubahan di lingkungan mereka, selain terbentuknya organisasi sekaligus mampu melahirkan beberapa program kerja organisasi. hal tersebut menunjukkan bahwa pemuda memiliki potensi yang harus di perhatikan oleh berbagai pihak, terutama pemerintah setempat.



**Gambar 3.** Diskusi penyusunan program kegiatan kepemudaan

Kegiatan penyusunan program di dampingi oleh Nazaruddin salah satu akademisi yang membidangi tentang kebijakan publik, perumusan kebijakan publik dan implementasi kebijakan publik. Selama acara berlangsung peserta lebih di arahkan untuk menyampaikan ide – ide terkait potensi – potensi pengembangan organisasi. pemateri menjelaskan secara mendalam langkah – langkah mengidentifikasi masalah sampai kepada positif dan negatif dari setiap perumusan masalah. Dengan demikian dalam pelatihan tersebut menemukan kelemahan - kelemahan peserta terhadap referensi program –program kepemudaan. Selain itu secara khusus peserta tidak menganal dengan langkah – langkah apa saja yang paling penting dalam menyusun program kegiatan. Selama ini keraguan bahkan ketidak tahuan menyebabkan kurangnya motivasi dalam berkarya.



Gambar 4. Pengarahan penguatan komunitas kepemudaan

Setelah rangkaian pelatihan selesai, sebelum acara penutupan, tim pengabdian dan mitra memberi pengarahan kepada peserta dan juga komunitas pemuda di lingkungan desa Mon Geudong, bahwa terus berkarya dan memiliki motivasi untuk belajar. Sehingga pelatihan hari ini bisa bermanfaat. Karena selama ini motivasi pemuda untuk belajar sangat minim. Begitu juga pemanfaatan lingkungan eksternal organisasi sering terabaikan. Banyak kendala yang kami dapatkan pada komunitas pemuda. Namun setelah pelatihan dari interaksi para pemateri dengan peserta mendapat solusi terhadap persoalan yang selama ini di hadapi oleh komunitas pemuda. Maka pelatihan penguatan kapasitas pemuda sangat bermanfaat bagi kalangan pemuda dan pemudi.

## Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan ini menunjukkan hasil yang sangat positif dan mendorong semangat baru di kalangan pemuda. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman pemuda. Mereka kini tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga **mengerti peran strategis mereka dalam pembangunan nasional**, khususnya di tingkat desa. Kesadaran ini adalah fondasi penting untuk partisipasi aktif dan kontribusi nyata di masa depan.

Lebih jauh, kegiatan pelatihan ini terbukti **berhasil membangkitkan semangat perubahan di kalangan pemuda**. Semangat ini sangat krusial, mengingat sebelumnya ada indikasi kurangnya inisiatif. Dengan adanya dorongan ini, pemuda tidak lagi pasif, melainkan termotivasi untuk aktif terlibat dan mengambil peran sebagai agen perubahan di komunitas mereka, mendorong inovasi dan kemajuan di desa Mon Geudong.

Salah satu capaian paling konkret dari pelatihan ini adalah **terbentuknya dorongan kuat bagi para pemuda untuk membentuk organisasi kepemudaan**. Ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan teori, tetapi juga inspirasi dan keyakinan akan pentingnya wadah formal untuk mengorganisir upaya mereka. Pembentukan organisasi ini menjadi langkah awal yang vital menuju tata kelola dan keberlanjutan program-program pemuda di masa depan.

Tidak hanya mendorong pembentukan organisasi, pelatihan ini juga secara efektif **memberikan keterampilan dan pemahaman mendalam tentang bagaimana menyusun program kerja organisasi yang efektif**. Pemuda kini dibekali dengan alat dan metode untuk merencanakan kegiatan yang terstruktur, terarah, dan memiliki dampak nyata. Kemampuan ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap inisiatif yang mereka lakukan tidak hanya sekedar wacana, tetapi juga terealisasi dengan baik.

Melihat keberhasilan yang telah dicapai, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan untuk memastikan keberlanjutan dan dampak yang lebih luas dari pelatihan ini. Pertama, **ide-ide cemerlang dari pemuda harus diakomodasi sepenuhnya untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat**. Hal ini dapat dicapai melalui koordinasi yang rutin dan sesi berbagi informasi yang berkelanjutan, memastikan bahwa suara dan inovasi pemuda selalu menjadi bagian integral dari setiap program.

Kedua, **program kerja organisasi yang telah dirumuskan selama pelatihan diharapkan dapat ditindaklanjuti dengan serius**. Penting untuk memastikan bahwa rencana-rencana yang telah disusun tidak hanya berhenti di atas kertas, melainkan benar-benar diimplementasikan. Tindak lanjut yang konsisten akan memastikan bahwa manfaat dari pelatihan ini dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat, memperkuat kepercayaan diri pemuda, dan menunjukkan efektivitas upaya mereka.

Terakhir, sangat **perlu untuk secara berkala mengadakan kegiatan sejenis dengan tema dan permasalahan yang berbeda**. Variasi dalam materi dan fokus akan memungkinkan organisasi pemuda untuk terus mengembangkan diri, memperluas wawasan, dan meningkatkan keterampilan dalam berbagai bidang. Pendekatan berkelanjutan ini akan memastikan bahwa organisasi pemuda tetap dinamis, relevan, dan mampu menghadapi tantangan serta peluang baru di masa mendatang, sehingga mereka dapat terus berkontribusi secara maksimal bagi kemajuan desa Mon Geudong.

## Referensi

- Aiyub, 2020, *Collaborative Governance In Drug Prevention In Lhokseumawe, Indonesia*, atlantis-press.com/proceedings/icospolhum-20/125951812, DOI : <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210125.055>
- Imam Moedjiono, *Kepemimpinan & Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2017), hlm. 141.
- Maswardi M. Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa: Edisi 2*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 68
- Moerdiyanto. 2011. *Pembangunan Kepemimpinan Pemuda Berwawasan Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air*. Surakarta : UNS Press.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2020). *Strategi Nasional Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pemuda*. Jakarta: Kemenpora.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- United Nations Development Programme (UNDP). (2014). *Youth Strategy 2014–2017: Empowered Youth, Sustainable Future*. New York: UNDP.